

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Penciptaan karya lukis dengan judul "**Ekspresi Mada**", *Mada* sebagai rangsang cipta dalam karya seni lukis abstrak ekspresionisme" merupakan seni lukis yang diilhami oleh ekspresi perasaan yang diungkapkan lewat media lukis dengan mengambil judul "*Mada*" dengan menggunakan konsep ekspresi personal sebagai lambang ekspresi pribadi.

Mada adalah bentuk perilaku seseorang yang keras kepala dalam bersikap terhadap orang tua maupun kepada orang lain disekitar lingkungannya, Munculnya bentuk perilaku tersebut terhadap remaja karena adanya tekanan dan juga pengaruh dari lingkungan sekitar. Terutama dilingkungan kota Padangpanjang yang terkenal dengan julukan kota pendidikan yang pada saat ini sering ditemukan permasalahan dikalangan remaja. Perilaku ini dipengaruhi berbagai faktor lingkungan yang langsung berdampak secara spontan terhadap kepribadian remaja. Perilaku tersebut membuat seseorang lupa dengan dampak negatif yang menghasilkan suatu kepuasan setelah melakukannya. Bentuk dari perilaku *mada* seperti tidak mendengarkan perkataan orang tua, tidak mendengarkan larangan dan juga berbagai tingkah laku yang berakibat

merugikan diri sendiri. Dalam pertumbuhan remaja Moehari Kardjono menyatakan bahwa:

Periode remaja berada pada usia anak antar 12 tahun sampai dengan 21 tahun. Periode ini adalah periode masa pubertas. Pada masa ini merupakan masa yang sangat menentukan karena pada masa ini seseorang banyak mengalami perubahan, baik secara fisik maupun psikis (kejiwaan). Terjadinya perubahan-perubahan tersebut, akan menimbulkan suatu kondisi yang bisa menggoncangkan jiwa remaja, sehingga ada orang yang menyebut sebagai masa pancaroba atau masa peralihan. Pikiran dan emosi mereka mengarah pada pencarian jati diri. Memahami dan menyeleksi serta melaksanakan nilai-nilai yang di temui di masyarakatnya dengan caranya sendiri(2008:62-64).

Pendapat di atas menjelaskan bahwa remaja yang sangat mudah terpengaruh dimasa usia antara umur 12 hingga 21 tahun yang mereka temukan di kalangan masyarakat ataupun lingkungan sekitarnya yang akan berdampak langsung kepada kepribadian. Hal tersebut terjadi karena adanya masa peralihan usia yang cenderung mudah terpengaruh. Pengkarya mencoba kembali mengingat masa lampau saat mengalami hal yang sama disaat remaja, ketika menikmati masa-masa berperilaku negatif berbagai pengalaman kenakalan yang dilakukan sendiri ataupun melihat orang lain yang melakukan. Dampak dari pergaulan yang bebas menjadi suatu pengaruh yang sangat besar dalam artian pergaulan yang tidak lazim dilakukan ataupun berisiko merusak mental diri sendiri.

Perilaku inilah yang merangsang untuk menciptakan sebuah karya seni lukis abstrak ekspresionisme. Oleh karena itu pengkarya terinspirasi mengangkat judul "*Mada* sebagai rangsang cipta karya seni lukis abstrak

ekspresionisme” ini, dilatar belakangi oleh diri sendiri telah melalui masa-masa tersebut sebagai seorang remaja *Minangkabau* yang dahulunya sering berperilaku buruk sama halnya dengan remaja lainnya saat ini masih bisa ditemukan, yang sangat senang melakukan sesuatu yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku. Dalam melakukan hal yang negatif Pengkarya selalu mendengarkan kata *mada* yang diutarakan kepada diri sendiri ataupun mendengarkan orang lain yang mengutarakan kata *mada* terhadap anaknya. Sama halnya dengan remaja-remaja lainnya ketika mereka melakukan hal yang tidak pantas atau dilarang yang mengakibatkan kerugian untuk dirinya sendiri maupun merugikan orang lain. Adapun yang menjadi alasan ketertarikan memilih judul “*Mada* sebagai rangsang cipta karya seni lukis abstrak ekspresionisme” berdasarkan pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain yang telah mengalami masa tersebut dapat dijadikan suatu pengalaman buruk yang harus diungkapkan dimasa mendatang untuk menjadi acuan dan juga pembelajaran diri untuk perubahan sikap.

Ekspresi perasaan pengkarya terhadap perilaku inilah sebagai pemicu untuk menciptakan sebuah karya seni dengan judul “*Mada*” yang di ekspresikan ke dalam seni lukis abstrak ekspresionisme. Seni lukis abstrak ekspresionisme adalah pilihan untuk menuangkan perasaan ke dalam bentuk garis, warna, tekstur dan juga unsur-unsur rupa lainnya. Kegelisahan yang penggarap alami yang akan menjadi bentuk wujud karya

seni lukis abstrak ekspresionisme yang mendahulukan ekspresi perasaan yang dialami pengkarya sendiri yang hanya memunculkan garis dan warna serta tekstur untuk penyampaian rasa di dalam karya ini. Menurut Dharsono dalam buku “kreasi Artistik” dijelaskan bahwa:

Ekspresionisme berangkat dari realisme dinamis, sebagai suatu pelepasan diri dari ketidakpuasan paham realisme formal. Dikatakan oleh Cezanne, bahwa yang paling sukar di dunia ini adalah mengutarakan ekspresi langsung atau konsepsi yang imajiner. Apabila tidak dicocokkan dengan model yang objektif, maka buah pikiran yang menjelajahi kanvas tidak menentu. Untuk mencapai harmoni yang merupakan bagian seni yang esensial, seorang seniman harus berpegang pada sensasinya bukan pada visinya (Kartika, 2004:74).

Pendapat di atas menjelaskan tentang ekspresi untuk mencapai harmoni yang merupakan bagian seni yang esensial, seorang seniman harus berpegang pada sensasinya bukan pada visinya. Pada penjelasan di atas sangat dekat dengan penciptaan karya seni lukis ini yang hanya mengutarakan sensasi saat mengamati perilaku remaja kedalam media lukis yang diwujudkan. Untuk menyampaikan hasil amatan dan perenungan diperlukan media yang pas untuk mewujudkannya yaitu seni lukis dengan aliran abstrak ekspresionisme dimana Dharsono mengungkapkan di dalam buku kreasi artistik yaitu:

Pada ekspresionisme abstrak pengungkapan garis dan warna cenderung tidak geometris, dan ada dua jenis yang tergolong ekspresionisme abstrak “*colour field painting*”, garis dan warna yang diungkapkan cenderung menampilkan bidang-bidang lebar dengan warna cerah. Jenis kedua “*action painting*”, garis dan warna yang diungkapkan cenderung menampilkan semburan-semburan, plototan-plototan, serta wujud-wujud ekspresif di atas kanvas”

(Dharsono Sony Kartika, 2004:126).

Berdasarkan pemaparan di atas, persoalan sosial tentang Mada layak dijadikan sumber ide dalam menciptakan karya seni lukis, sehingga dapat menginspirasi perasaan penikmat untuk menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam karya yang diciptakan, tema yang berangkat dari perilaku sosial ini menjadi layak untuk divisualisasikan kedalam karya seni lukis. Demikian gambaran singkat tentang perilaku "Mada" yang menggugah perasaan pengkarya untuk mewujudkan dan mengekspresikan persoalan Mada menjadi sumber ide yang diekspresikan kedalam bentuk seni lukis abstrak ekspresionisme.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan uraian dan penjelasan pada latar belakang, maka rumusan masalah penciptaan ini, bagaimana mewujudkan ekspresi perasaan ke dalam bentuk karya seni lukis dengan judul "Ekspresi Mada", Mada sebagai rangsang cipta dengan pendekatan ekspresi personal terhadap objek amatan kedalam karya seni lukis abstrak ekspresionisme?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penciptaan

Menciptakan karya seni lukis dengan judul "Ekspresi Mada", Mada sebagai rangsang cipta dengan pendekatan ekspresi personal terhadap objek amatan kedalam karya seni lukis.

2. Manfaat Penciptaan

Seorang pelukis memang harus bisa mengkritisi fenomena yang terjadi di lingkungannya sehingga bisa lebih kreatif dalam mengaplikasikannya ke dalam karya seni. Adapun manfaat penciptaan ini sebagai berikut ;

- a. Memberikan acuan kepada seniman akademis lainnya baik dari segi ide penciptaan maupun teknik dalam penggarapan karya seni.
- b. Mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapatkan selama proses pembelajaran di Pascasarjana ISI Padangpanjang.
- c. Memberikan informasi kepada pengamat dan penikmat baik didalam lingkungan seni maupun tidak tentang sesuatu yang bermanfaat melalui karya Seni Lukis ini.